

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dan lingkungan keluarga itulah orangtua selaku subjek pendidikan melakukan pembinaan kepada anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, perintah, teladan dan pengawasan kepada anak-anaknya.

Orangtua merupakan pembina dan pendidik yang pertama dan utama bagi setiap anak, keberhasilan dan kegagalan anak dalam menempuh perjalanan kehidupannya kelak sebagian besar tergantung dari hasil pembinaan dan pendidikan orangtuanya.

Orangtua merupakan bagian terkecil dari masyarakat, yang mempunyai peran penting dalam membina sikap keagamaan anak. Membina sikap keagamaan anak telah ada sejak kecil, bahkan dalam kandungan. Anak yang masih dalam masa awal pertumbuhan itu sangat peka dan akan mendapatkan unsur pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran, perasaan, penglihatan, dan perlakuan yang diterimanya.

Besar tanggung jawab orangtua dalam mendidik serta membina sikap keagamaan anak agar dapat bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Kehadiran anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan orangtua kelak dihadapan Allah Swt, dan banyak tuntutan yang ditujukan kepada orangtua dalam mendidik

serta membina sikap keagamaan anak. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Dalam ayat tersebut orangtua yang dibebani tanggung jawab dalam melindungi, membina, membimbing, serta mendidik anak. Orangtua memiliki peran utama dalam mendidik serta membina sikap keagamaan anak sesuai dengan ajaran Islam bukan malah sebaliknya.

Orangtua sebagai pendidik pertama harus menerapkan dasar-dasar pendidikan agama sedini mungkin di tahun-tahun pertama kehidupan anak (sebelum masuk sekolah). Baik itu pendidikan dalam ibadah, sikap keagamaan, akidah akhlak dan ajaran-ajaran Islam lainnya.

Menurut Sugihartono Dkk, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia.¹ Maka dari itu orangtua adalah pendidik pertama dalam awal kehidupan seorang anak, yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina serta mengarahkan anak kepada sikap yang lebih baik.

Kepribadian anak tumbuh tergantung pada pengalamannya dalam keluarga. Sikap dan pandangan hidup orangtuanya, sopan santun mereka dalam pergaulan, baik dengan anggota keluarga maupun dengan tetangga atau masyarakat. Pada umumnya akan diserap oleh anak dalam pribadinya. Demikian

¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 19

pula sikap mereka terhadap agama, ketekunan menjalankan ibadah dan kepatuhan kepada ketentuan orangtua, serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari juga akan menjadi faktor pembinaan anak secara tidak sengaja.

Orangtua selaku pendidik pertama dalam awal kehidupan seorang anak semestinya mengetahui tentang kewajibannya mendidik serta membina anak agar memiliki akhlak yang mulia, karna orangtua sudah dibebani dengan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Orangtua diharapkan mampu mendidik anaknya agar memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam tahap awal pendidikan keagamaan anak harusnya sudah dilakukan sejak usia dini, sebab anak yang belum masuk sekolah bisanya suka meniru tingkah laku dari orangtuanya, baik ataupun buruknya sikap orangtua. Apabila orangtua sholat, berdoa dan sering mengucapkan kata-kata yang baik maka anak tersebut akan menirunya dan begitupun sebaliknya. Hal itu berlangsung secara alamiah, apa yang dilihat anak dari orangtuanya maka ia akan menirunya dan itu tanpa disadari orang oleh tuanya.

Pada dasarnya sikap dan tingkah laku seorang anak ialah cerminan nyata dari orangtuanya, karna seorang anak yang belum sekolah ingatannya mudah menyerap akan apa yang ia lihat disekitarnya. Seorang anak yang belum masuk sekolah biasanya dekat dengan orangtuanya, maka dari itu ia suka meniru apa yang dilakukan orangtuanya. Baik ataupun buruknya sikap seorang anak tergantung dengan bagaimana orangtua mendidiknya.

Pendidikan dalam keluarga lebih ditujukan kearah pendidikan anak, yaitu pembinaan pribadi anak yang dilaksanakan dalam keluarga, agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.²

Berdasarkan informasi awal bahwa orangtua yang memiliki anak Pra Sekolah yang berusia 4-5 tahun sekitar 24 orang, sementara peranan yang dapat diketahui yaitu tentang tauhid, ibadah, serta sika keagamaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bagaimana Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Anak dengan judul penelitian yakni: “PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN ANAK PRA SEKOLAH(STUDI KASUS) DI KOMPLEK HERLINA PERKASA SUNGAI ANDAI BANJARMASIN.”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam membina sikap keagamaan anak pra sekolah(studi kasus) di Komplek Herlina Perkasa Sungai Andai Banjamasin?

² Burhanuddin Abdullah, *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010), h. 102-103

2. Kendala apa saja yang dihadapi Orangtua Dalam Membina Sikap Keagamaan Anak Pra Sekolah(studi kasus) Di Komplek Herlina Perkasa Sungai Andai Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Peranan Orangtua Dalam Membina Sikap Keagamaan Anak Pra Sekolah(studi kasus) Di Komplek Herlina Perkasa Sungai Andai Banjarmasin.
2. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Membina Sikap Keagamaan Anak Pra Sekolah(studi kasus) Di Komplek Herlina Perkasa Sungai Andai Banjarmasin.

D. Alasan Memilih judul

Adapun beberapa alasan yang mendasar, sehingga mendorong penulis memilih judul diatas yaitu:

1. Perlunya pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sebab dengan cara tersebut akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan Islami didalam diri anak.
2. Mengingat posisi orangtua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan agama bagi anaknya.

3. Secara psikologis anak dalam usia 4-5 tahun sangat mendambakan bimbingan dan ketergantungan kepada orangtua dalam rangka membina kepribadian.

E. Signifikansi penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagaimana orangtua dalam menjalankan peranannya dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Anak Pra Sekolah(studi kasus) Di Komplek Herlina Perkasa Sungai Andai Banjarmasin.
2. Bahan masukan bagi para orangtua dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama membina sikap keagamaan anak kearah yang lebih baik sehingga mampu membentuk manusia seutuhnya (*Insan Kamil*) dan mengantisipasi terjadinya akhlak yang tercela.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam meadakan penelitian lebih mendalam lagi.
4. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Peranan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peran berarti “orang yang memerankan sesuatu di Film, sandiwara”.³ Yang dimaksud disini yaitu keterlibatan orangtua dalam memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, serta nasehat tentang masalah keagamaan kepada anak untuk menumbuhkan dan pembentukan akhlak yang baik pada anak melalui motivasi, nasehat, keteladanan, dan pembiasaan.

2. Orangtua

Orangtua ialah ayah dan ibu kandung.⁴ Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Dan orangtua itu adalah yang membimbing serta menanamkan sikap kagamaan selagi kecil.

3. Membina

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, membina artinya “membangun, mendirikan negara”.⁵ Pembinaan artinya: (1).proses, cara, perbuatan membina, (2).pembaharuan, penyempurnaan, (3).usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Yang

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 1990), cet ke-3 h.9.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet ke-3 h.628

⁵ Meity taqdir qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: badan pengembangan dan pembnaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2011), h. 54

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 152

dimaksud disini adalah keterlibatan orangtua dalam membina serta mengarahkan anak untuk menjadi generasi yang dapat bertanggung jawab serta berbudi yang luhur.

4. Sikap keagamaan

Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fithrah beragama, dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama dan faktor luar diri individu berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama di dari lingkungannya.⁷

5. Anak Pra Sekolah

Manusia yang masih kecil.⁸ Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari orangtua, orang dewasa adalah anak dari orangtua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Dan anak perlu penanaman sikap keagamaan selagi kecil sehingga kelak menjadi seorang anak yg berbudi pekerti luhur.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak pra sekolah adalah anak yang masih berusia 4-5 tahun / yang belum masuk SD.

⁷ Prof. Dr. Ma`rat Dkk, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengaruhnya*, (Jakarta: Balai Aksara, 1982), h.20

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet ke-3 h.30

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: pengertian peranan orangtua, tugas dan tanggung jawab orangtua, pengertian sikap keagamaan, anak usia pra sekolah, pembinaan sikap keagamaan anak pra sekolah, serta kendala yang mempengaruhi orangtua dalam menjalankan peranannya.

BAB III Metode Penelitian: bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian: memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup : Bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.